

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun dengan harapan adanya suatu perubahan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Pendampingan orang tua dan guru dapat memberikan stimulasi yang tepat bagi anak sehingga, mempengaruhi kehidupan anak kelak. Keseimbangan akan stimulasi di sekolah dan di rumah dapat memberikan pengaruh yang positif pada anak ketika dewasa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya pernyataan menurut Price-Mithcell dalam jurnalnya, yaitu

*“New perspectives must be sought that more broadly address how parents, schools, and communities will work together to face the challenges and complexities of education in the 21st century. Not only do parents and educators influence a child’s learning, they also hold the keys to understanding and potentially solving many of today’s social issues that hinder learning and motivation.”*¹

¹ Marilyn Price-Mitchell, *Boundary Dynamics: Implications for Building Parent-School Partnerships* (The School Community Journal, 2009, Vol. 19, No. 2), hal. 14.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa, pemikiran baru harus diperluas untuk membahas bagaimana orang tua, sekolah dan masyarakat bekerja sama untuk menghadap kompleksitas dan pendidikan di abad ke-21. Orang tua dan guru tidak hanya mempengaruhi pembelajaran anak, tetapi juga dapat memegang kunci pemahaman dan berpotensi memecahkan banyak masalah sosial yang menghambat pembelajaran dan motivasi.

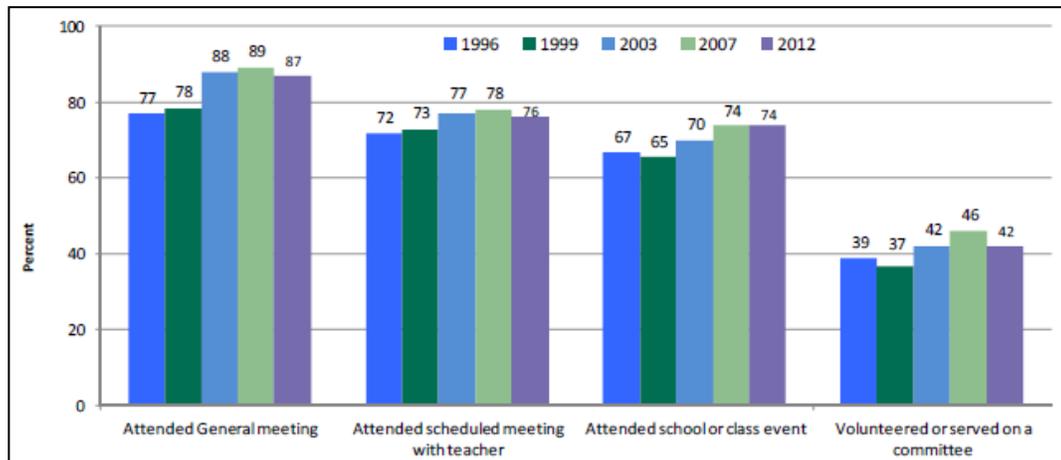
Tidak hanya dimulai pada abad ke-21 ini lingkungan mempengaruhi kondisi belajar anak dan perkembangannya. Di Reggio Emilia, orang tua memiliki hak untuk dilibatkan dalam kehidupan sekolah anak. Guru memiliki hak untuk berkembang secara profesional lewat kerjasama dengan guru lain dan para orang tua siswa.² Begitu pula dengan program Head Start, salah satu filosofinya adalah menyediakan program yang menghargai orang tua sebagai (1) penanggungjawab akan kesejahteraan anak; (2) pendidik utama anak; dan (3) penyumbang dalam program Head Start dan masyarakat.³ Kedua lembaga pendidikan anak usia dini tersebut menunjukkan bahwa, sejak dahulu orang tua mempunyai peran penting dalam pendidikan anak, sehingga perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran anak.

Hasil temuan lain dari Child Trends Data Bank mengenai tingkat partisipasi orang tua di sekolah dijelaskan pada gambaran grafik di bawah

² George S. Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, diterjemahkan oleh Suci Romadhona dan Apri Widiastuti (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 117.

³ *Ibid.*, hal. 126.

ini.⁴ Dilihat dari grafik, setiap empat tahun terjadi penurunan dalam partisipasi orang tua di sekolah, yaitu pada kegiatan pertemuan umum serta pertemuan dengan guru yang telah direncanakan bersama.



Gambar 1.1 Presentase Partisipasi Orang Tua di Sekolah Menurut *Child Trends Data Bank*⁵

Pendidikan di dalam keluarga tidaklah selalu dapat memberikan sentuhan pendidikan pada anak, hal ini dikarenakan adanya faktor yang memicu kurangnya keterkaitan orang tua dengan pihak lembaga pendidikan. Kenyataannya, penelitian yang dilakukan oleh Bae-Suh pada

⁴ Child Trends Data Bank, *Parental Involvement in School*, 2013, (http://www.childtrends.org/%3Findicators%3Dparental-involvement-in-schools&sa=U&ved=0CBAQFjAAahUKEwih0_ufo_HHAhXSNYgKHZpKCsU&usg=AFOjCNGDRHcwZ9MT-fNWzm7XAlxkem1Fkg), hal. 3. Diunduh pada 17 Maret 2015.

⁵ *Ibid.*

tahun 2012 ditemukan beberapa data mengenai alasan dari 232 orang tua memilih untuk tidak berkolaborasi dengan sekolah.⁶

Tabel 1.1 Hasil Penelitian oleh Bae-Suh Mengenai Alasan Orang Tua Tidak Berkolaborasi dengan Sekolah⁷

Reason for not Participating in Parent Involvement						
	Time Conflict	No Baby Sitter	Not Helpful	Not Welcomed	Others	Total
N (%)	126 (54.3)	43 (18.5)	35 (15.1)	21 (9.1)	7 (3.0)	232 (100)

Dari data tersebut tercatat bahwa 126 atau 54,3% orang tua memiliki masalah dengan waktu sekolah anak, alasan mengurus anak yang paling muda karena tidak ada pengasuh dialami oleh 43 atau 18,5% orang tua. Kemudian, 35 atau 15,1% orang tua berpikir bahwa berkolaborasi dengan sekolah tidak dapat membantu anak. Sebanyak 21 atau 9,1% orang tua tidak mengikuti kegiatan tersebut, dan 7 atau 3% orang tua memiliki alasan lainnya seperti, masalah finansial dan tidak mengetahui apa yang harus dilakukan oleh orang tua dalam kegiatan tersebut.

Orang tua menyadari bahwa kerjasama dengan sekolah penting, namun ada beberapa hal yang mempengaruhi kurangnya partisipasi orang tua dengan sekolah. Kurangnya pola pikir orang tua mengenai kerjasama yang terjalin antara guru atau lembaga dengan orang tua akan memberikan

⁶ Soyoun Bae-Suh, *Parental Perception on Parent Involvement in Korea* (Asia Pacific Journal of Research in ECE, volume 6, Pecera, 2012), hal. 30.

⁷ *Ibid.*

pengaruh positif pada anak, mengakibatkan keegoisan orang tua mementingkan pekerjaannya atau hal lainnya.

Observer melakukan pengamatan awal di sekolah TK Sawitri beralamatkan di Jalan Pendidikan Raya, Komplek IKIP Duren Sawit. TK Sawitri memiliki satu kelas Kelompok Bermain, Kelompok A dan Kelompok B. Peneliti melakukan pengamatan di Kelompok B. Kegiatan observasi dilakukan selama beberapa hari, maka dari kegiatan observasi awal di TK Sawitri, diketahui ada beberapa kendala dalam menjalin komunikasi dengan orang tua.

Selama melakukan kegiatan observasi di Kelompok B yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran efektif. Observasi dilakukan pada hari Jumat, tepatnya saat kegiatan ulang tahun anak di bulan Juli. Hanya ada satu anak yang merayakan ulang tahun, seharusnya ada dua anak yang merayakan ulang tahun yaitu IBR dan DYN. Sementara itu, surat telah diberikan kepada seluruh siswa pada hari Rabu di minggu yang sama.⁸

Observasi selanjutnya, observer mengetahui bahwa ada 2 anak yang belum mengambil raport Semester II di Kelompok A, yaitu IBR dan DYN. Di hari yang sama, ada seorang anak bernama CLS yang tidak memakan bekal makanannya. Informasi yang didapat dari guru Kelompok B bahwa

⁸ Catatan Observasi, 31 Juli 2015 (CO. 1).

sudah beberapa hari CLS tidak memakan bekalnya dan saat ditanyakan kepada CLS, ia merasa bosan dengan bekalnya.⁹

Pada hari Kamis, kegiatan pembelajaran di Kelompok B adalah membuat bingkai foto dari kertas origami menyesuaikan dengan tema lingkungan di rumah. Guru wali kelas menginstruksikan kepada anak bahwa besok tiap anak harus membawa foto keluarga. Keesokan harinya hanya LTF anak yang membawa foto keluarga.¹⁰

Ketika siswa sudah pulang sekolah, CLS bermain sendiri di perpustakaan, CLS belum dijemput ojeknya. CLS menunggu kurang lebih selama 45 menit. Bagian Tata Usaha menelepon orang tua CLS setelah diinstruksikan oleh Guru Kelas B. Ojek CHS pun datang setelah 15 menit. Pada hari berikutnya, ojek IBR datang dan menanyakan tentang IBR kepada guru di sekolah. Guru Kelas B mengatakan bahwa IBR sudah dijemput oleh Ayahnya.¹¹

Observer melakukan wawancara dengan beberapa orang tua murid Kelompok B dengan pertanyaan tentang keadaan komunikasi di TK Sawitri dan penggunaan buku komunikasi. Melalui pertanyaan keadaan komunikasi antara guru, staff dengan orang tua, Ibu MFT menjelaskan bahwa, "Saya berharap di tahun ajaran baru ini, pertemuan orang tua bisa dilaksanakan secara aktif, tidak seperti tahun ajaran sebelumnya." Ibu SYK menjelaskan

⁹ Catatan Observasi, 5 Agustus 2015 (CO. 2).

¹⁰ Catatan Observasi, 14 Agustus 2015 (CO. 3).

¹¹ Catatan Observasi, 17 Agustus 2015 (CO. 4).

bahwa, “Dari tahun sebelumnya, kalau pembagian surat ulang tahun sering mendadak, jadi beberapa orang tua ada yang belum menyiapkan kado sama souvenir.” Pertanyaan lainnya yaitu efektivitas berkomunikasi melalui buku komunikasi antara guru dan orang tua, Ibu TPR menjawab, “Saya kira perlu, untuk laporan tertulis. Selama ini hanya melalui cerita guru kelakuan anak di sekolah seperti apa.”¹²

Kurangnya efisiensi waktu antara lembaga dengan orang tua menjadi alasan tertinggi orang tua tidak melibatkan diri dengan sekolah. Kondisi sekarang ini, tidak hanya suami yang bekerja, tapi istri juga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial dan melanjutkan karir. Ketika bercengkrama dengan anak, jawaban anak tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh orang tua ketika orang tua menanyakan kegiatan di sekolah. Beberapa orang tua yang sibuk bekerja, akan berusaha untuk menitipkan anaknya diasuh oleh pengasuh atau dengan kakek dan neneknya.

Beberapa hal di atas dapat mengakibatkan partisipasi orang tua menjadi kurang dengan aktivitas anak di sekolah. Jika orang tua memiliki beberapa alasan untuk menolak ataupun memiliki masalah lainnya untuk tidak berpartisipasi dalam bermitra dengan guru, maka lembaga harus memiliki strategi untuk membujuk orang tua untuk berpartisipasi dalam program kerjasama ini.

¹² Catatan Wawancara, 14 Agustus 2015 (CW. 1).

Dalam sebuah kegiatan pertemuan, Ketua Pembina Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), Seto Mulyadi, atau yang akrab disapa Kak Seto menegaskan bahwa, “Penelitian di luar negeri menunjukkan para pelaku kriminal presentase terbesarnya adalah orang yang tidak mendapatkan perhatian dari ayahnya. Ayah harus menjadi pelaku utama bersama ibu, bukan figuran, dalam keluarga.”¹³ Idealnya, pengasuhan dalam suatu keluarga tidak hanya dipertanggungjawabkan oleh seorang ibu, tetapi juga kepada ayah. Keseimbangan pengasuhan yang dilakukan dari kedua belah pihak sangat penting untuk dapat mengetahui kemampuan dan perkembangan anak.

Salah satu usaha untuk menjalin komunikasi dan mengajak orang tua untuk ikut terlibat dengan sekolah adalah dengan cara memberikan sebuah informasi mengenai perkembangan anak atau kegiatan sekolah untuk orang tua. Komunikasi yang baik sebaiknya, dapat saling menguntungkan dan tidak mengganggu kedua belah pihak. Berbagai cara dapat dilakukan untuk bertukar informasi, baik dari sekolah ataupun orang tua, baik secara lisan ataupun tulisan.

Jika guru menjalin komunikasi langsung yaitu melalui bertatap muka dengan orang tua, keterbatasan waktu orang tua menjadi hal yang diwaspadai oleh guru. Orang tua dan guru perlu mengatur waktu yang tepat

¹³ Kompas.com, *Ayah bukan hanya “Figuran” di Keluarga*, 2011 (<http://m.kompas.com/female/read/2011/11/12/09365696/Ayah.bukan.Hanya.Figuran>). Diunduh tanggal 8 Februari 2015.

untuk melakukan hal tersebut. Persiapan juga harus dilakukan agar guru dapat menjaga kesopanan, baik dalam bentuk perilaku maupun berbicara.

Pada era ini, teknologi khususnya media komunikasi seperti telepon genggam menjadi media untuk saling berbagi informasi. Beberapa orang tua yang memiliki kesibukan dengan pekerjaan menggunakan telepon genggam untuk berkomunikasi, namun ada juga yang kurang berminat dalam menggunakan telepon genggam untuk berkomunikasi dengan sekolah. Masalah ini harus diantisipasi oleh guru.

Dilihat dari beberapa cara berkomunikasi di atas, ada beberapa kekurangan yang dapat terjadi melalui cara-cara tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang tua dengan menggunakan sebuah media, yaitu buku komunikasi. Buku komunikasi ini akan disebut dengan nama BuKom. Dalam buku *The Transformed School Counselor* menyatakan bahwa

“You can send these letters home over a period of time, perhaps once a week, so that parents don’t feel overwhelmed with too much information.”¹⁴

Guru dapat mengirimkan pesan kepada orang tua di rumah beberapa kali, misalnya sekali dalam seminggu, sehingga orang tua tidak merasa kewalahan dengan banyak informasi yang diterima.

¹⁴ Carolyn B. Stone dan Carol A. Dahir, *The Transformed School Counselor* (USA: Lahaska Press, 2006), hal. 220.

Buku komunikasi dapat menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah, sehingga disebut dengan Buku Komunikasi atau BuKom. Penggunaan buku yang efektif, dapat memaksimalkan perkembangan anak di sekolah dan di rumah. BuKom dapat ditulis mengenai perilaku dan perkembangan anak di sekolah dan di rumah. Selain itu, dapat juga digunakan untuk menginformasikan program sekolah yang terdekat.

Dari kondisi lapangan di TK Sawitri UNJ, peneliti melihat kurangnya komunikasi yang efektif antara guru di Kelompok A dan B dengan orang tua. Ketidakefektifan komunikasi ini menyebabkan ketidaksesuaian antara persepsi orang tua di rumah dan guru di sekolah. Hal tersebut juga memberikan pengaruh dalam kurangnya peranan orang tua untuk melibatkan diri di sekolah.

Oleh karena itu, peneliti mengupayakan sebuah program untuk mempermudah dalam menjalin komunikasi antara guru dengan orang tua. Program tersebut adalah pengadaan BuKom sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara guru dengan orang tua. BuKom merupakan media sederhana dalam menjalin komunikasi yang efektif, sehingga meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah. Melalui BuKom orang tua dan guru dapat saling berbagi pengalaman mengenai kemampuan dan perkembangan anak.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan BuKom untuk meningkatkan partisipasi orang tua dengan program pembelajaran di sekolah. Dapat dirumuskan menjadi:

1. Bagaimana komunikasi antara guru, staf, anak dan orang tua dapat terjalin secara efektif?
2. Bagaimana guru, staf, dan orang tua dapat saling bekerjasama dalam mengelola program pembelajaran untuk perkembangan anak?
3. Bagaimana guru, staf, dan orang tua memotivasi anak usia dini dalam meningkatkan perkembangannya?
4. Bagaimana penggunaan media BuKom dapat meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah?
5. Bagaimana penggunaan media BuKom dapat menyeimbangkan perkembangan anak usia dini, baik di lingkungan sekolah ataupun di rumah?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Mengingat permasalahan yang sangat luas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus dan terarah. Dengan demikian, penelitian ini hanya akan membatasi masalah pada upaya peningkatan

partisipasi orang tua dengan program pembelajaran di sekolah dengan menggunakan sebuah media, yaitu buku komunikasi atau BuKom.

Melalui BuKom dapat menciptakan suatu kerjasama antara guru dan orang tua. Partisipasi orang tua di sekolah merupakan suatu kegiatan yang terjalin antara orang tua dan guru untuk melakukan kerjasama dalam berbagai program di sekolah. Tanggungjawab orang tua dalam melakukan keterlibatan di sekolah dapat membantu proses pembelajaran dan perkembangan anak di sekolah dan di rumah.

BuKom merupakan sebuah media komunikasi sederhana antara guru dengan orang tua. BuKom ini dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan dapat berupa masalah yang terjadi pada anak di hari tertentu ataupun kabar mengenai acara atau kegiatan yang akan diadakan di sekolah. Orang tua dan guru dapat saling membalas pesan tersebut.

Subjek penelitian ini adalah orang tua di TK Sawitri UNJ, Duren Sawit. Di sekolah ini belum ada BuKom sebagai media komunikasi antara guru dengan orang tua. Selama melakukan kegiatan observasi di TK Sawitri, peneliti melihat adanya ketidakefektifan berkomunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua.

Oleh karena itu, penelitian akan menggunakan BuKom dalam menjalin komunikasi dan partisipasi orang tua di sekolah. Guru dan orang tua akan mengisi BuKom dengan informasi tentang perkembangan anak

dan perilaku anak yang menonjol di sekolah dan di rumah, serta program-program sekolah yang diselenggarakan di sekolah. Guru dan orang tua dapat saling bertukar informasi melalui BuKom setiap harinya.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh BuKom terhadap partisipasi orang tua dalam program pembelajaran di sekolah?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wacana dan bahan kajian untuk dapat diteliti lebih lanjut.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pengembangan khasanah keilmuan dan merupakan sumbangan pikiran khususnya terkait dengan partisipasi orang tua dalam program pembelajaran di Taman Kanak-kanak, sehingga penelitian ini memiliki nilai kontribusi positif terhadap dunia pendidikan.

2. Secara praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi:

a. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi program studi Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi para insan akademik untuk mewujudkan calon-calon guru yang siap mendidik.

b. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan komunikasi efektif dengan orang tua, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap partisipasi orang tua dan perkembangan anak.

c. Orang tua dan masyarakat

Memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya meningkatkan hubungan kerjasama dan melibatkan diri dengan program pembelajaran di sekolah anak, untuk mengetahui stimulasi yang tepat untuk perkembangan anak di sekolah serta dapat menyesuaikan stimulasi tersebut di rumah.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk dikembangkan pada penelitian sejenis di masa yang akan datang, khususnya dalam upaya membantu memecahkan masalah yang terkait dengan partisipasi orang tua dengan program pembelajaran di sekolah, serta mengkaji lebih jauh mengenai partisipasi orang tua dan BuKom.